

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Pemikiran**

Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah milik dengan luas minimum 0,25 ha. Hutan rakyat ini merupakan suatu pengembangan pengelolaan hutan yang khususnya dilaksanakan di luar kawasan hutan (Suharjito, 2000). Hutan rakyat bertujuan untuk mengembangkan pembangunan kehutanan serta memberdayakan manusia di sekitar hutan untuk memanfaatkan sebidang tanah agar dikelola secara perorangan ataupun kelompok (kolektif) demi tercapainya manfaat ekologi, ekonomi, dan sosial (Handoko, 2007).

Pengelolaan hutan rakyat dan manfaat yang didapat dari pengelolaan tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat karena terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dalam pengelolaan hutan rakyat dan banyaknya masyarakat mengkonversikan lahannya menjadi areal persawahan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang mengelola hutan rakyat sebanyak 23 KK dari 720 KK. Dengan pengelolaan hutan rakyat yang dilakukan masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan pendapatan petani.

Pengelolaan hutan rakyat dapat dilihat dari keterkaitan antar subsistem tersebut menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan saling mendukung satu sama

lain, keterkaitan antar subsistem ini antara lain subsistem produksi, subsistem pengelolaan hasil, dan subsistem pemasaran hasil hutan rakyat. Subsistem produksi dapat dilihat dari pengelolaan lahan secara intensif dari persemaian, penanaman, pemeliharaan, sampai pemanenan. Subsistem pengelolaan hasil terkait dengan bentuk hasil akhir dari hutan rakyat yang dijual oleh para petani hutan rakyat atau dipakai sendiri. Sedangkan subsistem pemasaran hasil terkait dengan tercapainya tingkat penjualan produk yang dihasilkan dari hutan rakyat dan saluran pemasaran yang dibentuk dari penjualan produk akhir hutan rakyat.

Kontribusi pendapatan dari hutan rakyat dapat dilihat dari besar pendapatan yang didapat dari hutan rakyat dan pendapatan total dari rumah tangga petani sehingga dapat dihitung persentase pendapatan yang didapat dari hutan rakyat. Persentase pendapatan dari hutan rakyat terhadap pendapatan total rumah tangga petani ini akan dikaitkan dengan pengelolaan hutan rakyatnya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kutoarjo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, pada bulan Agustus - September 2009. Pemilihan tempat dilakukan dengan cara *purposive* yaitu dengan mempertimbangkan aksesibilitas desa tersebut yang dekat dengan ibu kota kabupaten pesawaran sehingga peneliti tertarik atas pengelolaan lahan hutan rakyat yang didominasi jenis tanaman kakao dan jati serta ketertarikan peneliti atas tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan hutan rakyat.

### C. Alat dan Obyek Penelitian

Alat yang digunakan meliputi daftar pertanyaan (kuisisioner), alat tulis, kamera, alat hitung, dan seperangkat komputer. Sedangkan obyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kutoarjo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang mengelola lahan hutan rakyat.

### D. Batasan-Batasan Operasional

1. Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.
2. Hutan rakyat adalah hutan yang dimiliki oleh masyarakat yang dinyatakan oleh kepemilikan lahan, karenanya hutan rakyat juga disebut hutan milik dengan luas  $\pm 0,25$  hektar.
3. Hutan rakyat yang menjadi lokasi penelitian adalah hutan rakyat yang diusahakan oleh masyarakat yang dimiliki oleh penduduk setempat dan statusnya hak milik.
4. Hutan rakyat murni adalah hutan rakyat yang terdiri dari satu jenis tanaman pokok yang ditanam dan diusahakan secara homogen atau monokultur.
5. Hutan rakyat campuran adalah hutan rakyat yang terdiri dari berbagai jenis tanaman kehutanan yang ditanam secara campuran.
6. Hutan rakyat dengan sistem tumpangsari (*agroforestry*) merupakan hutan rakyat yang mempunyai bentuk usaha kombinasi kehutanan dengan usaha

tani lainnya, seperti perkebunan, pertanian, peternakan dan lain-lain secara terpadu pada satu lokasi.

7. Petani hutan rakyat adalah petani yang memiliki hutan rakyat atau lahan garapan tanah kering yang luasnya  $\pm 0,25$  hektar.
8. Luas pengusahaan lahan adalah luas lahan yang dimiliki atau dikuasai atau yang diusahakan oleh petani.
9. Anggota rumah tangga adalah seluruh orang yang berada dalam satu rumah dan merupakan tanggung jawab kepala keluarga.
10. Pendapatan petani hutan rakyat adalah pendapatan bersih petani yang diperoleh dari lahan yang dijadikan sebagai areal hutan rakyat yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.
11. Pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan yang diterima petani hutan rakyat hasil ditambah hasil dari usaha selain hutan rakyat dikurangi pengeluaran total yang dikeluarkan oleh petani hutan rakyat.
12. Harian orang kerja (HOK) adalah lamanya seseorang bekerja dalam satu hari dan setara dengan jam kerja.
13. Curahan tenaga kerja adalah perkalian antara jumlah orang yang bekerja dengan lamanya bekerja pada setiap tahap kegiatan.
14. Kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah persentase besarnya pendapatan dari hutan rakyat dibandingkan dengan pendapatan total rumah tangga petani dalam waktu satu tahun penelitian.

### **E. Metode Penentuan Responden**

Penentuan responden dilakukan dengan cara *sensus* terhadap kepala keluarga (KK) yang memiliki dan mengelola usaha tani hutan rakyat. Ada 23 KK yang memiliki dan mengelola hutan rakyat dari 720 KK yang ada di Desa Kutoarjo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

### **F. Metode Pengambilan Data**

Dalam pengambilan data, jenis data yang akan diambil yaitu data primer dan data sekunder dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

1. Data primer yaitu data yang dapat diamati secara langsung dari rumah tangga petani. Data primer yang diperlukan terdiri dari :
  - a. Data umum rumah tangga, meliputi : nama, umur, jumlah anggota keluarga, mata pencaharian, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.
  - b. Data potensi ekonomi rumah tangga, meliputi : luas pemilikan lahan, status kepemilikan lahan, pengadaan bibit, bentuk hutan rakyat, pemilihan jenis tanaman dan umur tanaman.
  - c. Pendapatan rumah tangga, meliputi : besar pendapatan rumah tangga yang berasal dari sektor hutan rakyat dan pendapatan rumah tangga diluar usaha hutan rakyat.
  - d. Pengeluaran rumah tangga, meliputi : pengeluaran yang berasal dari hutan rakyat dan pengeluaran di luar hutan rakyat.
  - e. Pengelolaan hutan rakyat, meliputi : kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam subsistem produksi (pembibitan, penanaman,

pemeliharaan, pemanenan), subsistem pengelolaan hasil, subsistem pemasaran, dan tenaga kerja.

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik, yaitu :

- a. Observasi, yaitu teknik pengambilan data penelitian dengan melakukan pengamatan langsung kehidupan rumah tangga masyarakat pada umumnya dan responden pada khususnya, mengamati keberadaan lahan hutan rakyat dan kegiatan sehari-hari petani dalam pengelolaan lahannya.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan dengan dua teknik yaitu wawancara secara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar kuisisioner sedangkan wawancara bebas atau semi terstruktur dilakukan tanpa kuisisioner mengenai hal-hal yang masih berhubungan dengan penelitian.

## 2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data penunjang atau data pendukung dalam penelitian ini. Adapun data sekunder, meliputi : data yang menyangkut keadaan lingkungan baik fisik, sosial, dan ekonomi masyarakat (profil desa). Data sekunder didapat dengan melakukan riset kepustakaan (*library research*) atau dengan membaca buku-buku referensi yang terkait dengan penelitian ini dan mengunjungi lembaga-lembaga/instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, misalnya : balai desa atau Kantor Kecamatan Gedong Tataan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kehutanan.

## G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dan disajikan dalam tabulasi dan gambar, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif. Data-data yang dianalisis berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis pengelolaan hutan rakyat akan dilakukan dengan menggunakan data kualitatif. Data-data kualitatif (teks hasil wawancara dan kuisisioner yang tertulis dan rekaman, dokumen/literatur terkait, foto-foto, dll) merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu dengan mendeskripsikan hasil data primer di lapangan dengan mengaitkan satu sama lainnya terhadap data sekunder menjadi suatu paragraf atau kalimat yang berhubungan satu sama lainnya, tanpa menggunakan angka-angka/perhitungan.

Tahap-tahap yang dilewati dalam menganalisis pengelolaan hutan rakyat meliputi :

1. Editing yaitu memeriksa *questioner* yang telah diisi tentang kebenaran dan kelengkapannya.
2. Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel untuk memasukkan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari persentasinya untuk dianalisa.
3. Analisa dan interpretasi yaitu mendeskriptifkan data-data kualitatif dalam bentuk verbal.
4. Konklusi yaitu memberikan kesimpulan dari hasil analisis interpretasi data.

Variabel dalam penelitian ini adalah persemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengelolaan hasil hutan dan pemasaran. Sedangkan elemen-elemen yang terkait dalam setiap kegiatan yaitu :

1. Persemaian meliputi pengadaan benih, persiapan lahan, membuat bedengan, membuat naungan, penyapihan, pemeliharaan persemaian.
2. Penanaman meliputi penentuan jarak tanam, pembersihan lahan, pengelolaan tanah, pengajiran, pembuatan lubang tanam.
3. Pemeliharaan meliputi penyulaman, penyiangan, pendangiran, pemupukan, pemangkasan, penjarangan, pemberantasan hama dan penyakit.
4. Pemanenan meliputi persiapan penebangan (alat dan penebang), penentuan arah rebah, pembuatan takik rebah dan takik balasan, dan *bucking* .
5. Pengelolaan hasil hutan meliputi pengelolaan hasil hutan yang bersifat pemakain rumah tangga sendiri atau dijual.
6. Pemasaran hasil hutan meliputi saluran pemasaran, faktor yang mempengaruhi harga sampai sistem pembayaran.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga petani yaitu dengan menganalisis data kuantitatif, datanya bersifat angka-angka yang berbentuk skala ukuran tertentu misalnya skala nominal. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus persamaan (Handoko, 2007) yaitu :

1. Pendapatan rumah tangga petani :

$$Prt = \sum Dn - \sum Cn$$

Keterangan :

Prt : Pendapatan rumah tangga petani per tahun (Rp/tahun).

$\sum Dn$  : Jumlah penerimaan dari beberapa jenis bidang usaha hutan rakyat dan bukan hutan rakyat per tahun (Rp/tahun).

$\sum Cn$  : Jumlah pengeluaran dari beberapa jenis bidang usaha/hutan rakyat dan bukan hutan rakyat per tahun (Rp/tahun).

2. Pendapatan dari kegiatan hutan rakyat :

$$Pa = \sum Da - \sum Ca$$

Keterangan :

Pa : Pendapatan dari kegiatan hutan rakyat per tahun (Rp/tahun).

Da : Penerimaan dari hutan rakyat per tahun (Rp/tahun).

Ca : Pengeluaran dari hutan rakyat per tahun (Rp/tahun).

3. Persentase pendapatan dari hutan rakyat terhadap pendapatan rumah tangga petani :

$$Pt = Pa / Prt \times 100 \%$$

Keterangan :

Pt : Persentase pendapatan hutan rakyat dari pendapatan totalnya per tahun (%).

Pa : Pendapatan dari kegiatan hutan rakyat per tahun (Rp/tahun).

Prt : Pendapatan rumah tangga petani per tahun (Rp/tahun).

4. Pendapatan per kapita dari suatu rumah tangga :

$$Pr = Prt / Ja$$

Keterangan :

Pr : Pendapatan per kapita per tahun (Rp/tahun).

Prt : Pendapatan rumah tangga per tahun (Rp/tahun).

Ja : Jumlah anggota keluarga.